

## **ANALISIS KARAKTER JUJUR PADA FILM ANIMASI HAFIZ DAN HAFIZAH**

**Dianti Yunia Sari<sup>1</sup>, Fauziah Ulpah<sup>2</sup>**

Universitas Islam Nusantara

Email: [dianti.yuniasari@gmail.com](mailto:dianti.yuniasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [fauziahulpah95@gmail.com](mailto:fauziahulpah95@gmail.com)<sup>2</sup>

Submit : November 2022 Proses Review: Desember 2022

Diterima: Januari 2023 Publikasi : Februari 2023

### **Abstract**

*Honest character is one of the characters that needs to be introduced to children from an early age. Honest character can accustom children to act as they are and not lie. To instill the character value of honesty in early childhood can be through a good example or model. The model itself can be a film or an individual who can provide a positive example for children. The animated film Hafiz and Hafizah is one of the films that presents positive content about good behavior for early. Such honest behavior. So indirectly children can get to know honest characters through an animated film. The purpose of this research is to describe and find out the results of honest character analysis in the animated film Hafiz and Hafizah. This study uses a qualitative approach, with qualitative descriptive research methods through content analysis techniques for the animated films Hafiz and Hafizah by observing and recording through showing episodes from 2020 to 2022. There are five episodes from the animated films Hafiz and Hafizah, namely 1) trusting a wallet, 2) greed becomes a problem, 3) Hafiz's smart pen is missing, 4) the bazaar for goodness, and 5) an Islamic children's song, let's tell the truth. The results of research on honest character analysis in the animated film Hafiz and Hafizah contain honest characters that are suitable for early childhood such as be and tell the truth, admit mistakes and apologize for mistakes that have been made.*

**Keywords:** *honesty, animated films, Hafiz and Hafizah*

### **Abstrak**

*Karakter jujur merupakan salah satu karakter yang perlu diperkenalkan sejak dini kepada anak. Karakter jujur dapat membiasakan anak untuk bersikap apa adanya dan tidak berdusta. Untuk menanamkan nilai karakter jujur pada anak usia dini dapat melalui sebuah contoh atau model yang baik. Model itu sendiri dapat berupa film maupun individu yang dapat memberikan contoh positif kepada anak. Film animasi Hafiz dan Hafizah merupakan salah satu film yang menayangkan konten-konten positif mengenai perilaku yang baik. Seperti perilaku jujur. Sehingga secara tidak langsung anak dapat mengenal karakter jujur melalui sebuah tayangan film animasi yang menyenangkan bagi anak, yaitu film animasi Hafiz dan Hafizah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan dan mengetahui hasil analisis karakter jujur dalam film animasi Hafiz dan Hafizah sehingga dapat memberikan contoh yang baik untuk anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui teknik analisis konten film animasi Hafiz dan Hafizah dengan cara pengamatan dan pencatatan melalui tayangan episode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Ada lima episode cuplikan Film animasi Hafiz dan Hafizah yang mewakili karakter jujur yaitu, 1) pada episode amanah sebuah dompet, 2) episode serakah jadi masalah, 3) episode smart pen Hafiz hilang, 4) episode*

\*\*\*\*\*

*bazaar untuk kebaikan, dan 5) episode lagu anak islami ayo berkata jujur. Hasil penelitian mengenai analisis karakter jujur pada film animasi Hafiz dan Hafizah ini mengandung karakter jujur yang sesuai untuk anak usia dini seperti bersikap dan berkata jujur, mengakui kesalahan serta meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan.*

**Kata kunci:** karakter jujur, film animasi, hafiz dan hafizah.

## **PENDAHULUAN**

Penanaman nilai-nilai karakter khususnya pada anak usia dini seperti kejujuran, mandiri, tanggung jawab, dan disiplin perlu dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dukungan orang tua dan pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan karakter anak sejak dini. Terutama pada kegiatan pendidikan, guru adalah orang yang langsung berhadapan dengan anak. Anak usia dini (2-6 tahun) mulai sensitif (peka) untuk menerima berbagai upaya dalam mengembangkan berbagai seluruh potensi dasar khususnya penanaman nilai-nilai karakter.

Nilai-nilai karakter akan berdampak buruk atau hilang pada diri seseorang (individu) apabila terabaikan dan kurang optimal penanganannya. Hasil pengamatan yang diserap dari media masa, baik dari media elektronik maupun media cetak terutama dalam perkembangannya pada saat ini seperti tawuran antar pelajar, tawuran antar kampung dan tawuran yang mengarah kepada perbuatan kriminalitas, korupsi, budaya mencontek yang sudah menjadi kebiasaan, tindakan kekerasan (*bullying*) di sekolah, bunuh diri karena malu tidak bisa membayar uang sekolah, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan lainnya menunjukkan ciri-ciri rendahnya nilai-nilai karakter suatu bangsa.

Peristiwa tersebut selaras dengan pendapat Lickona (2013) yang menyatakan bahwa ada indikasi yang perlu mendapat perhatian pada suatu bangsa agar berubah ke arah yang lebih baik yaitu 1) kekerasan dan tindakan anarki; 2) pencurian; 3) tindakan curang; 4) pengabaikan terhadap aturan yang berlaku; 5) tawuran antar siswa; 6) ketidaktoleran; 7) penggunaan bahasa yang tidak baik; 8) kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya; dan 9) sikap perusakan diri.

Apabila dicermati dari fenomena atau peristiwa-peristiwa tersebut, seolah ada *missing link* (yang hilang) dari diri manusia (individu) yaitu akhlak dan moral. Akhlak dan moral sebaiknya dibentuk sejak usia dini. Hal ini ditekankan oleh Wahyuni (2018) dalam penelitiannya di TPQ AL-Khumaier bahwa penerapan moral sangat tepat diperkenalkan pada anak usia dini agar dapat membantu anak secara moral kearah pembentukan karakter yang kokoh, handal dan komprehensif. Penerapan moral dapat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan, proses pembiasaan serta *modelling* dari para guru sehingga anak terbiasa dengan kegiatan yang positif berdasarkan nilai-nilai moral yang baik dan sesuai syariat Islam.

Begitu pula dengan Akhlak. Sebagaimana bahwa diutusny Rasulullah saw sebagai Nabi terakhir adalah untuk

\*\*\*\*\*

menyempurkan akhlak. Maka Akhlak mempunyai pengaruh penting bagi pembentukan karakter manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Seperti bagaimana seharusnya akhlak sopan santun seorang anak kepada orangtua, sikap siswa terhadap gurugurunya apabila tidak menyukai pelajaran yang disampaikan, serta sikap jujur mengakui kesalahan baik dari guru maupun siswa.

Pembentukan akhlak dan moral terutama pada anak usia dini memerlukan contoh yang baik dan benar dari orang dewasa, terutama melalui pendidikan nilai-nilai karakter dalam arti luas (di rumah, di sekolah, di luar rumah dan sekolah). Contoh keteladanan dari orang dewasa diharapkan membawa pengaruh yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Muazimah dkk (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keteladanan yang ditampilkan guru merupakan cara yang efektif untuk pembentukan karakter Islami siswa. Guru memberikan contoh kemudian melakukan pembiasaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu ketika guru bersikap, berbuat, bertindak dan bertutur kata akan dicontoh dan ditiru oleh siswa di sekolah. Sehingga melalui keteladanan guru diharapkan nilai-nilai karakter Islami dapat melekat dan tertanam di dalam diri siswa serta siswa dapat mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari tanpa perlu diingatkan lagi.

Semakin berkembangannya zaman pada abad sekarang ini segala bentuk pengetahuan dan informasi dapat menstimulasi perkembangan anak. Seperti melalui tayangan aplikasi *youtube*,

televise, maupun *video streaming*. Saat ini anak-anak sudah mulai mampu mengakses berbagai video animasi tayangan di *youtube* oleh tangannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu mereka memerlukan bimbingan serta pengawasan dari orang-orang sekitarnya mengenai tayangan-tayangan yang mengandung unsur positif, seperti pengenalan nilai-nilai karakter pada anak. Sebab jika sebuah tayangan mengandung nilai positif maka akan berdampak positif juga pada kehidupan anak, namun jika sebaliknya yaitu menonton tontonan atau konten yang negatif maka akan berpengaruh negatif juga kepada kehidupan anak (Mastanora, 2018).

Karakter merupakan sebuah perilaku atau watak yang terbentuk sehingga dapat mengubah cara pandang seseorang dalam berpikir dan bertindak. Maka dari itu pendidikan karakter sangat diperlukan dan diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak, agar anak mampu mengenali karakter-karakter yang positif. hal ini bertujuan agar anak memiliki kepribadian yang baik dan memiliki pondasi yang kokoh saat anak beranjak dewasa. Pendidikan karakter dapat dikenalkan melalui bermacam metode atau strategi. Diantaranya penelitian yang dilaksanakan oleh Muazimah dan Wahyuni (2020) yang menggunakan permainan tradisional sebagai strategi dalam mengembangkan karakter untuk anak usia dini. Tarik Upih merupakan permainan tradisional yang di dalamnya terdapat nilai-nilai edukasi yang sangat baik untuk perkembangan karakter anak. Seperti mengontrol emosi, bekerja sama, menghargai teman dan mengasah kemampuan berbahasa.

\*\*\*\*\*

Nilai karakter yang perlu juga diperkenalkan dan dibiasakan kepada anak sejak dini adalah karakter jujur. Menurut pendapat Sciller (Hidayah et al., 2018) menjelaskan bahwa karakter jujur sangat penting untuk diperkenalkan dan ditanamkan sejak dini pada anak, karena dengan membiasakan anak untuk bersikap jujur akan membawa kehidupan anak ke arah yang lebih baik. Karakter jujur merupakan sikap yang mengungkapkan kebenaran baik secara lisan maupun perbuatan sehingga orang lain dapat percaya (Suaidi, 2022).

Anak usia dini seharusnya sudah mampu mengenal dan belajar untuk bersikap jujur, karena pada dasarnya anak usia dini memiliki karakter yang spontan. Karakter spontan yaitu keadaan saat anak akan berperilaku dan berbicara apa adanya tanpa dibuat-buat. Melalui karakter jujur yang dikenalkan pada anak sejak dini, anak akan terbiasa untuk selalu menanamkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti anak mampu terbiasa untuk berkata jujur, anak mampu mengakui kesalahan dan meminta maaf jika berbuat salah (Hidayah et al., 2018).

Namun faktanya nilai karakter kejujuran pada anak usia dini tergolong masih sangat rendah dan belum berkembang sesuai harapan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya anak-anak yang belum membiasakan dirinya untuk berkata jujur, dan anak belum mampu mengakui kesalahan yang mereka perbuat (Novriansyah et al., 2017). Fenomena selanjutnya yaitu merosotnya nilai-nilai karakter di Indonesia dengan masih maraknya kasus korupsi yang terus menerus bertambah disetiap tahunnya, sehingga Indonesia

disebut sebagai negara yang memiliki banyak kasus korupsi di Asia Pasifik (Hidayah et al., 2018). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter jujur sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar anak terbiasa untuk selalu bersikap dan berkata jujur, serta menjadi generasi yang unggul dan bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agamanya.

Fenomena tersebut terjadi karena terabaikannya pendidikan karakter sejak saat usia dini. Semakin majunya perkembangan teknologi di Indonesia maka terdapat sisi positif dan sisi negatif yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Untuk Mengoptimalkan pembentukan karakter menurut Yunita dkk (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan perlu pembiasaan dan pengontrolan yang melibatkan kerjasama dengan orang tua dalam memonitoring anak di rumah dengan program monitoring sekolah yaitu memonitor tentang adab, sholat, belajar, membaca Al-Qur'an, dan memuraja'ah dengan mengisi buku monitoring siswa.

Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik apabila kerjasama orang tua dan sekolah berjalan dengan optimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter murid yaitu faktor lingkungan terutama media elektronik. Faktanya sudah banyak anak-anak yang mampu mengoperasikan gawai dan dampaknya banyak anak yang tidak terkontrol apa yang sedang mereka tonton dan mainkan sehingga dapat mempengaruhi karakter anak menjadi negatif. Maka dari itu peran orang dewasa sangat penting dalam memilihkan konten-konten atau tayangan yang mengandung

\*\*\*\*\*

nilai karakter positif bagi anak usia dini salah satunya kejujuran.

Kejujuran merupakan sebuah perilaku yang selalu mengutamakan kebenaran baik dari cara bertindak, berbicara dan berpikir. Karakter jujur juga dapat diartikan sebagai perilaku yang mengungkapkan sebuah informasi dengan fakta atau kebenaran sehingga perkataan dan tindakannya dapat dipercaya (Musbiki, 2021). Ciri-ciri anak bersikap jujur menurut Kesuma dkk (2011): a) selalu mengungkapkan segala sesuatu dengan jujur dan sesuai realita baik itu melalui perbuatan, perkataan dan perasaan, b) tidak berbohong, c) jika bertekad, tekadnya hanya untuk kebenaran, d) adanya keselarasan antara hati dan perbuatan. Kejujuran menurut Imam Al-Ghazali (Musbiki, 2021) mempunyai tingkatan yaitu: 1) jujur secara lisan, 2) jujur secara kehendak dan niat, 3) jujur berdasarkan niat yang kuat, 4) jujur dalam melaksanakan niat, 5) jujur dalam beramal dan 6) tingkat jujur dalam meneggakkan sebuah agama.

Selanjutnya menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal (2012) terdapat indikator nilai karakter jujur pada anak usia dini, diantaranya: 1) anak mampu memahami antara barang milik pribadi dan milik orang lain, 2) anak mampu merawat barang milik pribadi dan milik orang lain, 3) anak mampu terbiasa berucap dengan jujur, 4) anak mampu terbiasa mengembalikan barang yang bukan miliknya, 5) anak mampu menghargai barang-barang milik bersama, 6) anak mampu mengakui kesalahan yang mereka perbuat, 7) anak mampu meminta maaf dan memaafkan orang lain, 8) anak

mampu menghargai keunggulan orang lain, 9) tidak menumpuk mainan dan makanan sendiri.

Pemaparan karakter jujur menurut para ahli tersebut menggambarkan bahwa karakter jujur merupakan karakter yang bersikap dan berucap dengan jujur tanpa dibuat-buat sehingga dapat dipercaya oleh orang lain. Untuk menanamkan nilai karakter jujur pada anak usia dini dapat melalui sebuah contoh atau model yang baik, model itu sendiri dapat melalui film animasi.

Menurut Efendi (Arsyad et al., 2021) film merupakan hasil dan alat ekspresi seni dengan menggabungkan unsur seni fotografi, seni suara, seni musik dan seni teater. Selanjutnya animasi adalah sebuah hasil karya berupa gambar menjadi seolah-olah hidup dan dapat bergerak (R. Putri et al., 2021).

Sedangkan film animasi merupakan sebuah karya seni yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang dikemas menjadi lebih menarik sehingga anak-anak lebih tertarik untuk menontonnya, dan di dalamnya mengandung sebuah pesan dan kesan yang dapat diambil oleh para penonton. Film animasi juga sangat bermanfaat bagi kreativitas anak, dimana dengan anak menonton film animasi, anak dapat berimajinasi sesuai yang mereka inginkan sehingga dapat menstimulasi perkembangan anak menjadi lebih optimal (Sandi, 2021).

Melalui pemilihan film animasi untuk media pembelajaran juga sebaiknya dapat disesuaikan dengan usia dan tahapan belajar sehingga anak dapat menerima segala bentuk informasi dan pembelajaran dari apa yang mereka tonton (W. T. A.

\*\*\*\*\*

Putri, 2014). Fungsi film itu sendiri yaitu sebagai media pendidikan atau sebagai fungsi edukatif, dan sebagai media hiburan (Rachman & Nadiyahati, 2018). Pada setiap film animasi sebagai media pembelajaran diharapkan membawa pesan moral dan memberikan pengaruh positif untuk anak.

Cara untuk menstimulasi dan mengenalkan karakter jujur pada anak usia dini dapat melalui kegiatan pembiasaan dengan memberikan tayangan dan contoh yang positif agar anak mampu terbiasa mendengar dan melihat hal-hal yang baik, hal tersebut bisa dilakukan melalui sebuah tayangan video, film, maupun figur di dunia nyata (Hidayah et al., 2018). kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan pada anak usia dini tentunya memerlukan latihan dan pengulangan agar anak mampu dengan cepat mengenal karakter jujur serta terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti dalam penelitian Nurhayati dkk (2020) yang menguraikan penanaman nilai-nilai agama Islam yang berkaitan dengan akhlak yang dilakukan setiap hari oleh guru dimana anak-anak dibimbing, dilatih dan diberikan contoh kegiatan yang baik. Seperti membantu teman yang memerlukan bantuan, tidak boleh sombong walaupun memiliki kemampuan dan kelebihan dari orang lain, berbicara sopan kepada orang lain, tidak boleh menghina atau mencaci maki orang lain serta berbicara jujur dengan siapapun.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam menstimulasi karakter jujur pada anak usia dini yaitu melalui sebuah film animasi, salah satunya pada film animasi Hafiz dan Hafizah yang sudah tayang sejak tahun 2019 hingga saat

ini. Film animasi Hafiz dan Hafizah menayangkan konten-konten positif diantaranya mengenalkan sikap jujur. Perilaku jujur yang dimunculkan oleh tokoh Hafiz dan Hafizah serta teman-temannya dapat memudahkan anak dalam memahami perilaku jujur dengan meniru tindakan, tutur kata maupun perilakunya. Film animasi Hafiz dan Hafizah tersebut apabila ditayangkan berulang-ulang maka secara tidak langsung dalam memori anak diharapkan tertanam sikap jujur dan dapat mengimplementasikannya.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis karakter jujur yang terdapat pada film animasi Hafiz dan Hafizah dalam beberapa episode, dengan kata lain penelitian ini dilaksanakan hanya pada tayangan episode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dengan 2 bagian (part 1 dan 2) pada setiap episode yaitu (1) episode amanah sebuah dompet, (2) episode serakah jadi masalah, (3) episode *smart pen* Hafiz hilang, (4) episode bazaar untuk kebaikan, dan (5) episode lagu anak Islami “ayo berkata jujur”.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu keadaan yang bersifat alamiah dimana peneliti sebagai instrumen utamanya (Sugiyono, 2017). Menurut Bogdan dan Taylor (Hafidhoh et al., 2021) bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang menuangkan datanya melalui sebuah kata-kata dan bukan angka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memaparkan analisis

\*\*\*\*\*

karakter jujur dalam film animasi Hafiz dan Hafizah berdasarkan indikator kejujuran yang sesuai untuk anak usia dini.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu film animasi Hafiz dan Hafizah melalui *youtube* dan data sekunder yaitu melalui artikel jurnal serta penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dengan melakukan analisis konten melalui pengamatan dan pencatatan dalam cuplikan film animasi Hafiz dan Hafizah pada episode amanah sebuah dompet, episode serakah jadi masalah, episode smart pen Hafiz hilang, episode bazaar untuk kebaikan, dan episode lagu anak islami “ayo berkata jujur”. Westri dan Pransiska, (2021) menekankan bahwa studi dokumentasi yaitu teknik dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen, seperti hasil karya baik gambar atau elektronik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Film Animasi Hafiz dan Hafizah**

Film Hafiz dan Hafizah merupakan sebuah film animasi anak yang menggambarkan kesan Islami dalam setiap episodenya dan hasil karya anak negeri dalam naungan Al-Qolam Pictures yang telah mendapatkan banyak penghargaan, salah satunya penghargaan dengan kategori skenario terbaik di *Indian Word Film Festival* (Setiawan, 2021). Anak-anak dapat menonton tayangan film animasi Hafiz dan Hafizah melalui aplikasi *youtube* dengan nama akun

*youtube* Hafiz dan Hafizah yang sudah memiliki 229 episode.

Film animasi Hafiz dan Hafizah mendapatkan respon dan sambutan yang baik dari masyarakat, hal ini terbukti dengan jumlah pengikutnya yang mencapai 186 ribu pengikut dan terus bertambah di setiap harinya. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat khususnya anak-anak merespon dengan sangat baik.

Film animasi Hafiz dan Hafizah merupakan kategori film animasi 3D yang lucu dan cocok untuk anak-anak. Film animasi ini memuat serial film, lagu, doa - doa pendek, dan surat - surat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain itu juga film animasi Hafiz dan Hafizah memiliki banyak pesan moral dan nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti sopan dan santun serta bertanggung jawab.

Film animasi Hafiz dan Hafizah merupakan film animasi berseri yang menceritakan dua orang anak kembar penghafal Al-Qur'an. Setiap ada permasalahan yang muncul selalu diselesaikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits di bawah bimbingan ustadz (ayah Hafiz dan Hafizah). Hafiz dan Hafizah dalam beberapa episode ditemani oleh Qubil, Niko dan Humaira. Film animasi ini mendapatkan respon yang positif dari orang tua. Para orang tua sangat terbantu dalam menjelaskan Islam kepada anak-anaknya terutama Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu melalui tayangan film animasi Hafiz dan Hafizah diharapkan dapat memotivasi anak untuk mencintai Al-Qur'an sejak dini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Khasanah dkk., (2021) bahwa melalui film atau video animasi

\*\*\*\*\*

dapat meningkatkan ketertarikan anak untuk menghafal dan mencintai Al-Qur'an sejak usia dini.

### **Episode yang Mengandung Nilai Karakter Kejujuran pada Film Animasi Hafiz dan Hafizah**

#### **1. Episode Amanah Sebuah Dompot**

Episode amanah sebuah dompet merupakan episode yang terdiri dari dua bagian penayangan. Bagian pertama tayang pada bulan September tahun 2021 dengan jumlah penayangan seratus dua puluh ribu lebih penonton, sedangkan bagian kedua tayang pada bulan Oktober 2021 dengan jumlah penayangan sembilan puluh ribu lebih penonton.



**Gambar 1. Adegan ketika Hafiz beserta temannya menemukan sebuah dompet**

Gambaran umum dalam episode amanah sebuah dompet yaitu pada saat Hafiz dan Hafizah beserta teman-temannya akan belajar mengaji di mesjid, kemudian mereka menemukan sebuah dompet di teras mesjid. Salah satu teman Hafiz dan Hafizah yang bernama Qubil ingin mengambil dompet tersebut dan melihat isinya. Namun, Hafiz dan Hafizah sebagai seorang teman mengingatkan Qubil untuk memberikannya kepada ustadz yang mengajar mereka mengaji untuk diberikan kepada pemiliknya karena dompet tersebut bukanlah haknya.

Cerita di atas terdapat dalam dialog pada durasi 0.52-1.06 detik, yang membuktikan bahwa Hafiz dan Hafizah merupakan anak yang jujur.

Hafiz: *“Ini bukannya dompet ya”*

Qubil: *“Ayo kita buka!”*

Hafiz: *“Jangan Qubil, itu bukan milik kita.*

*Kita tidak boleh mengambil dan membukanya”.*

Kemudian Hafiz dan Hafizah memutuskan untuk berdiskusi dengan sang Ustadz, Pak Ustadz pun memberikan saran untuk mengembalikannya dan mencari pemilik dompet tersebut. Selanjutnya Hafiz dan Hafizah beserta teman-temannya mencari pemilik dompet melalui foto dalam dompet tersebut di bawah pengawasan sang Ustadz. Dompet tersebut ternyata milik Ustadz dan mereka pun segera mengembalikannya. Ustadz hanya menguji anak-anak apakah bersikap amanah dan jujur atau tidak. Faktanya Hafiz dan Hafizah beserta teman-temannya adalah anak-anak yang jujur dan amanah karena mengembalikan dompet dengan baik dan benar.

Kejadian tersebut mengajarkan kepada anak untuk bersikap amanah, dimana amanah itu sendiri muncul pada diri seseorang yang dapat dipercaya dan tidak mengambil sesuatu hal yang bukan haknya. Serta berperilaku jujur yang ditunjukkan oleh sikap Hafiz dan Hafizah yang mengingatkan teman-temannya untuk tidak mengakui benda atau barang yang bukan miliknya dan berusaha untuk mengembalikan kepada pemiliknya. Episode ini mengajarkan kepada anak untuk terbiasa berucap dengan jujur, mampu memahami dan mengenal antara barang milik pribadi dan milik orang lain dan mampu mengembalikan barang yang



\*\*\*\*\*

bukan miliknya (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal, 2012).

## 2. Episode Serakah Jadi Masalah

Episode yang kedua yaitu serakah jadi masalah merupakan episode yang terdiri dari dua bagian penayangan. Bagian pertama tayang pada 23 Januari tahun 2021 dengan jumlah penayangan empat ratus ribu lebih penonton, sedangkan bagian kedua tayang pada 30 Januari 2021 dengan jumlah penayangan sampai dua juta lebih penonton.



**Gambar 2. Adegan ketika Qubil merebut kotak obat dari tangan Hafiz**

Episode serakah jadi masalah menggambarkan kejadian ketika Hafiz dan Hafizah sama-sama membersihkan tempat mereka bermain. Namun, salah satu dari teman Hafiz dan Hafizah yang bernama Qubil sedari tadi hanya makan saja, dengan remahan makanan yang mengotori tempat mereka bermain. Sehingga Niko pun menegur Qubil, Qubil yang merasa tidak terima pun akhirnya berkelahi dengan Niko sehingga tanpa sengaja membuat Qubil dan Humairah yang ada di dekat mereka terluka karena secara tidak sengaja menyenggolnya sampai terjatuh.

Kemudian Hafiz berinisiatif mencari obat untuk mengobati luka Qubil dan Humairah. Ketika obat tersebut

ditemukan, justru Qubil malah merebutnya dan memakainya sendiri tanpa mau membaginya dengan Humairah. Tetapi Qubil menggunakan obat dengan cara yang tidak tepat sehingga mengakibatkan badannya gatal-gatal. Qubil merasa bersalah kemudian segera menghampiri teman-temannya, dan mengakui kesalahannya serta meminta maaf.

Peristiwa tersebut terdapat pada dialog dalam durasi 6.07-6.33 detik pada part kedua episode serakah jadi masalah.

Ustadz: *“Atagfirullahaladzim Qubil itu namanya berlebihan, Allah tidak menyukai orang yang berlebihan. Kamu juga serakah, dengan memakai obat itu sendiri dan tidak memberikan kepada Humairah. Itu tidak baik nak.”*

Qubil: *“Qubil menyesal Pak Ustadz, Qubil minta maaf.”*

Ustadz: *“Ya sudah nanti kamu harus minta maaf kepada teman-teman kamu, karena sudah membuat mereka kesal hari ini.”*

Qubil: *“Iya Pak Ustadz”*

Berdasarkan dialog antara Qubil dan Ustadz membuktikan bahwa Qubil sudah mulai menerapkan karakter jujur dalam kehidupan sehari-harinya. Qubil menyadari dan mampu mengakui kesalahan serta mau meminta maaf kepada teman-temannya. Pada peristiwa ini karakter jujur dimunculkan pada saat anak mampu mengakui kesalahan yang mereka perbuat serta anak mampu meminta maaf dan memaafkan orang lain (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informa, 2012). Selain itu

\*\*\*\*\*

juga ada pesan moral lainnya yang menekankan bahwa keserakahan merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan dan dapat merugikan diri sendiri.

### 3. Episode *Smart Pen* Hafiz Hilang

Episode selanjutnya yaitu *smart pen* hafiz hilang merupakan sebuah episode yang terdiri dari dua bagian penayangan. Bagian pertama tayang pada 8 Mei 2021 dengan jumlah penayangan dua ratus lebih penonton, sedangkan bagian kedua tayang pada 15 Mei 2021 dengan jumlah penayangan seratus lebih penonton.



**Gambar 3.** Adegan ketika Hafiz mencari *smart pen* yang hilang

Episode *smart pen* Hafiz hilang menggambarkan *smart pen* milik Hafiz yang rusak karena jatuh saat berlari bersama temannya yang bernama Qubil. Hafiz sebetulnya menginginkan *smart pen* yang baru, sehingga Hafiz menyembunyikan *smart pen*nya di bawah tanah dan berbohong pada Ustadz (ayah Hafiz) bahwa *smart pen*nya hilang. Namun saat Hafiz mengingat *smart pen* tersebut hadiah dari sang Bunda, maka Hafiz pun segera pergi untuk mengambil kembali *smart pen*. Tetapi, *smart pen*nya ternyata benar-benar hilang dan tidak bisa ditemukan. Akhirnya Hafiz pun menyesali dan mengakui perbuatannya yang telah

berbohong pada Ustadz. Hafiz memohon ampun kepada Allah. Hafiz berkata: “*Ya Allah, Hafiz minta maaf, Hafiz sudah bohong kepada Ayah, sekarang smart pen Hafiz beneran hilang. Hafiz menyesal.*” (durasi 4.56-5.07 detik pada part kedua episode *smart pen* Hafiz hilang).

Pernyataan Hafiz tersebut menunjukkan bahwa setiap anak tidak boleh berbohong pada siapapun dan anak mampu mengakui kesalahannya serta meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal, 2012).

### 4. Episode Bazaar untuk Kebaikan

Episode keempat yaitu bazaar untuk kebaikan adalah episode yang terdiri dari dua bagian penayangan, bagian pertama dan kedua tayang pada bulan maret 2021. Bagian pertama memiliki jumlah penayangan dua ratus empat puluh ribu penonton, sedangkan bagian kedua memiliki jumlah penayangan seratus empat puluh ribu lebih penonton.



**Gambar 4.** Adegan ketika bazaar

Gambaran umum dari episode bazaar untuk kebaikan adalah pada saat Hafiz Hafizah beserta teman-temannya ingin melakukan kegiatan amal yaitu mengikuti kegiatan bazaar dengan menjual barang-barang milik Hafiz dan

\*\*\*\*\*

Hafizah serta teman-temannya yang masih layak pakai untuk dijual. Hasil penjualan akan diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Pada saat kegiatan bazar dilaksanakan, Niko membawa mainan *drone*. *Drone* itu tidak untuk dijual. Namun tiba-tiba Qubil ingin membeli mainan *Drone* dan merebutnya dari tangan Niko. Sehingga tanpa sengaja Qubil menekan tombol *power* pada remote *Drone*, yang menyebabkan mainan *Drone* terbang dan tersangkut di atas pohon. Pada saat Hafiz, Qubil dan Niko berusaha mengambil mainan *Drone* menggunakan galah, *drone* nya jatuh dan rusak sehingga membuat Niko sedih. Qubil pun merasa bersalah dan meminta maaf kepada Niko, karena telah memaksa mainan tersebut menjadi miliknya.

Kejadian tersebut ditunjukkan pada dialog di bawah ini yang menunjukkan penyesalan Qubil pada Niko, (penayangan part ke dua episode bazar untuk kebaikan pada durasi 4.52-5.11).

Qubil: *“Maaf ya Niko drone kamu rusak”*

Niko : *“Iya Qubil engga papa”*

Hafiz: *“Wah, Niko dan Qubil beramal sholeh kan Yah. Karena mau meminta maaf dan memaafkan”*

Ustadz: *“Tepat sekali”*

Dialog di atas menjelaskan bahwa Qubil merupakan anak yang mampu mengakui kesalahannya dan meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat. Penjelasan tersebut membuktikan bahwa anak perlu untuk bersikap apa adanya dan tidak berpura-pura, anak berbicara apa adanya tanpa dibuat-buat, tidak berbohong, tidak mengambil hak orang lain, mengakui kesalahan dan meminta maaf atas kesalahan yang diperbuatnya

(Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal, 2012).

### **5. Episode Lagu Anak Islami “Ayo Berkata Jujur”**

Episode lagu anak Islami “ayo berkata jujur” yang tayang pada 25 Desember 2020, dengan jumlah penayangan empat puluh ribu penonton. Episode ini berisikan lagu anak yang liriknya dapat mengajarkan nilai kejujuran. Kutipan lirik tersebut yaitu.

*“Saat kita bicara, katakan sejujurnya.*

*Jangan pernah berbohong.*

*Karena Allah tak suka kita berdusta”*



**Gambar 5. Adegan dalam video lagu “Ayo Berkata Jujur”**

Kutipan lirik di atas memberikan pemahaman kepada anak untuk selalu berkata jujur dan apa adanya Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ansori (2021) bahwa karakter jujur merupakan karakter yang dapat mengantarkan anak ke surga karena karakter jujur merupakan karakter yang menjunjung tinggi kebenaran dan tidak berdusta sehingga karakter jujur menjadi salah satu karakter terpuji yang disenangi oleh Allah.

Pembentukan karakter jujur pada anak usia dini melalui film animasi Hafiz dan Hafizah tersebut berkaitan erat dengan kesiapan orang tua dan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral sejak

\*\*\*\*\*

dini. Menurut Lestari dan Muqowim (2020) dalam penelitiannya menjelaskan orang tua dan guru dapat mengembangkan nilai agama dengan baik melalui cara yang mudah dipahami anak yaitu dengan melakukan proses pengamatan dari lingkungan terdekat. Misalnya mengamati orang tua, guru atau orang-orang yang ada disekelilingnya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut anak secara tidak langsung merekam apa yang terjadi di sekitarnya. Seperti tutur kata, tingkah laku maupun perbuatan baik dan buruk dari orang dewasa.

Disini betapa penting peran orang tua, guru dan masyarakat dalam membentuk, menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Ketika anak mengalami kendala atau hambatan orang dewasa membantu untuk melatih anak dalam mengatasi masalah sehingga anak terbiasa memiliki karakter yang baik, karakter yang sudah ditanamkan sejak usia dini. Oleh sebab itu orang tua dan guru mempunyai kewajiban moral untuk terus memupuk anak-anak dengan nilai-nilai yang positif mulai dari kasih sayang, tanggung jawab serta suritauladan.

## **SIMPULAN**

Karakter jujur yang tertanam baik pada anak merupakan karakter yang dapat bersifat pengetahuan dan menjadi sebuah perilaku yang melekat pada jiwa anak.

Menanamkan serta mengembangkan karakter jujur kepada anak akan lebih mudah melalui berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak. Film animasi Hafiz dan Hafizah merupakan salah satu strategi yang memudahkan anak usia dini untuk dapat memahami dan penuh kesadaran melakukan perubahan perilaku menjadi kebiasaan yang akan menjadi sebuah karakter yang melekat pada anak.

Cerita-cerita yang ditayangkan dalam lima episode pada film animasi Hafiz dan Hafizah mengajarkan berbagai hal yang positif mengenai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari seperti berkata jujur, mengakui kesalahan, mengembalikan barang yang bukan miliknya serta meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan. Nilai-nilai kejujuran yang terkandung dalam film animasi Hafiz dan Hafizah sangat baik untuk *digugu* dan ditiru.

Kemudian melalui film animasi Hafiz dan Hafizah orang tua dan guru juga dapat dengan mudah memberikan penguatan karakter jujur kepada anak. Selain itu orang tua dan guru dapat mencontoh tokoh Ustadz dalam memberikan penjelasan atau nasehat kepada Hafiz dan Hafizah serta teman-temannya pada saat menyelesaikan masalah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Arsyad, L., Akhmad, E., & Habibie, A. (2021). Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter: *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan*

\*\*\*\*\*

*Karakter*, 5(1), 77–78.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal. (2012).

Hafidhoh, H., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Nilai-nilai Agama dan Moral Untuk Anak Usia Dini yang Terkandung dalam Film Animasi Nusa dan Rara. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 4(2), 69–82.

Hidayah, A. R., Hedyati, D., & Setianingsih, S. W. (2018). Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Di Era Digital*, 1(1), 109–114. [http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/893/573](http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/893/573)

Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.

Khasanah, U., Wahyuni, R., Aryaputra, M. A., & Panji, R. (2021). Al-Qur'an Memorization Animation : Solusi Mudah Menghafal Al- Qur'an Pada Anak TPA Nurul Huda. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3).

Lestari, D., & Muqowim. (2020). Pengembangan nilai agama pada anak usia dini dalam perspektif Islam. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 77–85. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/5137>

Lickona, T. (2013). *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mastanora, R. (2018). Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 47–57.

Muazimah, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 70–76.

Muazimah, A., Wahyuni, I. W., & Suyadi. (2022). Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di PAUD IT Bunayya Pekanbaru. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2).

Musbiki, I. (2021). *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusa Media.

Novriansyah, A., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2017). *Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini*. 2(1), 14–22.

Nurhayati, Hawi, A., Zainuri, A., & Sandi, A. (2020). Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Anak pada Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(3), 45–59.

Putri, R., Mutono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1253–1263. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>

Putri, W. T. A. (2014). *Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di Sekolah Dasar*. 12(014), 113–122.

Rachman, A., & Nadiyah, I. (2018). Dakwah Melalui Film Animasi. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2), 29. <https://doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3690>

Sandi, S. (2021). Pemanfaatan Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Berbasis Flashmx. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 144–151.

\*\*\*\*\*

<https://doi.org/10.31294/jkom.v12i2.11239>

Setiawan, D. (2021). Galajabar.Com. 26 Desember.

Suaidi. (2022). *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Anak dalam Membangun Karakter Kejujuran*. 1(12).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wahyuni, I. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri Tpq Al-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2256](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2256)

Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Omar dan Hana. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 221–232. <https://doi.org/E-ISSN:2549-7367> <http://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3497>

Yunita, Y., Pebrian, R., & Akzam, I. (2019). Pembentukan Karakter Murid Pada SDIT Bunayya Pekanbaru melalui Program Monitoring Sekolah. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan*, 2 (2), 134–139. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/4471>